

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Jenis Laporan Kasus

Laporan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah Pendekatan yang menggunakan latar alamiah dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), dengan mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, gambar (foto) dan dokumen resmi lainnya (Nawawi, 2005).

B. Lokasi Dan Waktu

Studi kasus dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lepo-Lepo. Waktu penyusunan laporan dimulai sejak pertama kali kontak saat hamil trimester III tanggal 10 Januari 2019 sampai dengan masa nifas tanggal 12 Februari 2019.

C. Subjek Laporan Kasus

Subjek laporan kasus adalah siapa orang dan golongan mana yang menjadi sasaran pelaksanaan pengambilan kasus

(Notoatmodjo,2010). Pada kasus ini subjeknya dilakukan pada Ny. "A" 24 tahun, GII PI A0.

D. Instrumen Laporan Kasus

Instrumen laporan kasus adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2010). Instrument yang digunakan antara lain : catatan perkembangan kebidanan (SOAP), Kohor Ibu, format pengkajian dan buku KIA/KMS, partograf.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prioritas utama yang memiliki nilai strategis dalam penelitian, hal ini diungkapkan karena tujuan penelitian ialah mendapatkan data-data, baik primer maupun sekunder (Sugiyono, 2013).

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung diambil dari objek/objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Riwidikdo, 2006). Data primer terdiri dari:

a. Pemeriksaan Fisik

Menurut Nursalam (2008), pemeriksaan fisik dipergunakan untuk mengetahui keadaan fisik pasien sistematis dengan cara :

1) Inspeksi

Inspeksi adalah suatu proses observasi yang

dilaksanakan secara sistematis, observasi dilaksanakan dengan menggunakan indera penglihatan, pendengaran dan penciuman sebagai suatu alat untuk mengumpulkan data. Inspeksi dilakukan secara berurutan mulai dari kepala sampai ke kaki. Prawirohardjo (2006), mengatakan pada kasus abortus inkomplit inspeksi dilakukan secara berurutan mulai dari kepala sampai kaki untuk mengetahui adanya retensi cairan dengan adanya oedema yang terdapat pada muka, ekstremitas pada kaki dan tangan.

2) Palpasi

Palpasi adalah suatu teknik yang menggunakan indera peraba, tangan dan jari-jari adalah suatu instrumen yang sensitif dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang temperatur, turgor, bentuk, kelembaban, fibrasi, dan ukuran. Winkjosastro (2006), mengatakan dalam kasus abortus incompletus palpasi dilakukan Leopold I untuk mengetahui tinggi fundus uteri sesuai umur kehamilan atau tidak.

3) Perkusi

Perkusi adalah suatu pemeriksaan dengan cara

mengetuk untuk membandingkan kiri-kanan pada setiap daerah permukaan tubuh dengan tujuan menghasilkan suara (Winkjosastro, 2006). Perkusi bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi, ukuran, bentuk dan konsistensi jaringan. Dalam kasus abortus inkomplit perkusi digunakan untuk mengetahui reflek patta.

4) Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan dengan jalan mendengarkan suatu yang dihasilkan oleh tubuh dengan menggunakan stetoskop. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memeriksa tekanan darah ibu normal atau tidak (Simkin, 2006).

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang dimana peneliti bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topic tertentu Esterberg (dalam Sugiyono,2013)

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati subyek dan melakukan berbagai macam pemeriksaan yang berhubungan dengan kasus yang akan diambil. Observasi dapat berupa pemeriksaan umum,

pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang. Pelaksanaan observasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan asuhan yang telah diberikan dengan menggunakan format asuhan kebidanan pada ibu hamil (Notoadmodjo, 2010)

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh selain dari pemeriksaan atau terapi diperoleh dari keterangan keluarga, lingkungannya, mempelajari status dan dokumentasi pasien, catatan dalam kebidanan dan studi (Notoatmodjo, 2010).

a. Kepustakaan

Kepustakaan yaitu memperoleh berbagai informasi berita berupa teori-teori, generalisasi maupun konsep yang dikemukakan oleh berbagai ahli dan buku-buku sumber yang ada (Notoatmodjo, 2010). Studi kepustakaan diambil dari referensi tahun 2003 sampai 2010.

b. Buku KIA

Untuk melihat riwayat kunjungan ANC Ibu

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu semua bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumentasi baik dokumentasi resmi maupun dokumentasi tidak resmi. Dalam pengambilan kasus ini menggunakan dokumentasi dari catatan rekam

medis di Puskesmas Lepo-Lepo (Notoatmodjo, 2010).

F. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiono, 2008)

Dalam peneitian ini yang digunakan penulis adalah triangulasi melalui sumber. Trianggulasi melalui sumber artinya membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan orang atau informasi tentang situasi penelitian dengan hasil perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan oleh peneliti, membandingkan data dari prespektif yang berbeda yaitu antara warga masyarakat biasa, tokoh masyarakat, orang pemerintah atau bukan, dan tidak lupa untuk membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen/ arsip serta pelaksanaanya.

Trianggulasi yaitu verivikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data, sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Trianggulasi sumber data

Dilihat dengan membandingkan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh

melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dari berbagai pendapat dan pandangan orang lain, perbandingan ini akan memperjelas perselisihan atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pendapat maupun pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Lexy, 2007)

2. Trianggulasi pengamat

Trianggulasi pengamat adalah adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini dilakukan oleh dosen pembimbing studi kasus.